

**Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
(Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Meril Anggunnia Herda
Nomor Mahasiswa : 08311069
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2010/2011**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL*
*ADEQUACY RATIO (CAR)***

(Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009)

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Meril Anggunnia Herda

Nomor Mahasiswa : 08311069

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Desember 2011

Penulis,



Meril Anggunia Herda

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL*
*ADEQUACY RATIO (CAR)***

(Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009)

Nama : Meril Anggunia Herda

Nomor Mahasiswa : 08311069

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan



Yogyakarta, 13 Desember 2011

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing ,

Nurfauziah, Dra., M.M.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2007 - 2009

Disusun Oleh: MERIL ANGGUNNIA HERDA
Nomor Mahasiswa: 08311069

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Januari 2012

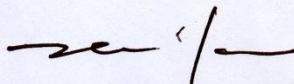
Penguji/Pemb. Skripsi

: Dra. Nurfauziah, MM

Penguji

: Dra. Sri Mulyati, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya Ucapkan Puji Syukur Kepada Allah SWT
Dengan Rahmat, Hidayah, serta Atas Kehendak-Nya
Skripsi ini Dapat Terselamatkan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Papa ku Herly Wahban, SE, Mama ku Farida Munir, yang tak henti-hentinya menyebut namaku dalam setiap doanya,

Terima kasih untuk kasih sayang tulus kalian,

Doa, nasehat, serta motivasi yang selalu Papa dan Mama berikan.

Do'a untuk Papa dan Mama selalu ananda panjatkan kepada Allah SWT.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Papa dan Mama.

Adik-Adik ku Bella Sabrinia Herda, M.Seno Prayoga, dan Aurelia Malika Herda yang selalu menanti keberhasilan ku dengan doa dan semangat ceria kalian, yang selalu menanyakan kapan kepulangan ku, yang menjadi motivasi ku untuk segera menyelesaikan tugas ini.

Seseorang yang dekat di hati ku yang telah memberikan warna tersendiri dalam hidupku

Sahabat - Sahabatku yang selalu bersama dalam suka dan duka, dan tanpa hentinya selalu memberikan Motivasi.

Terima kasih atas semua yang kalian berikan padaku.

MOTTO

“Lakukanlah yang terbaik untuk hidupmu karena perjuangan belum terhenti sebelum nafasmu terhenti.”

~Meril Anggunnia Herda~

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.”

~ Mario Teguh~

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.”

~ Confusius~

Tuntutlah ilmu dan belajarliah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu.

~HR. Ath-Thabrani ~

ABSTRAKSI

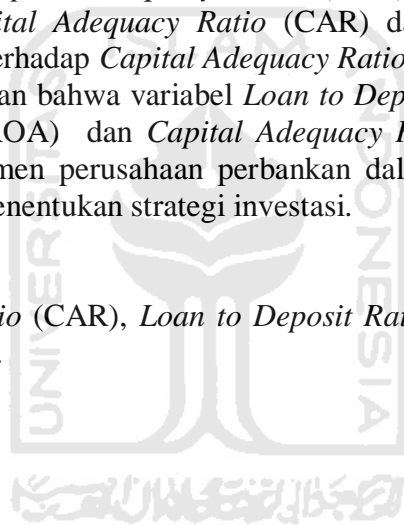
Modal bagi perbankan merupakan faktor yang sangatlah penting dalam upaya pengembangan usaha bank yaitu untuk menampung kerugian. Di samping itu permodalan sangat besar dibutuhkan dalam persaingan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

Data diperoleh dari Laporan Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan periode waktu tahun 2007 hingga 2009. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009, Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan perbankan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA).



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bentuk sumbangan pemikiran, bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa berada dalam setiap langkahku, terima kasih atas pemberian-Mu yang tak terhingga, atas hidayah akal serta pikiran dan atas segala kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan .
2. Keluarga tersayang. Papa dan Mama tersayang yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilan penulis.
3. Adik-adikku tersayang Bella, Seno, dan Aurel yang selalu menanti kepulangan penulis dan menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu menjadi panutan yang baik bagi mereka.
4. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menuntut ilmu dan menyusun skripsi di Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. D. Agus Harjito, MSi., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Nurfauziah, Dra., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, serta memberi nasehat, kesabaran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen Fakultas Manajemen yang telah memberi curahan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Seseorang yang sangat penulis sayangi, yang selalu mendukung penulis, seseorang yang kelak akan mendampingi penulis.
10. Sahabat-sahabatku Endah, Nissa, Icut, Nungky, dan Novi (Nyonya Rempong), Fajar dan Andri (temen curhat dan sepedaan, ayook sepedaan lagiii), Tia, Sulis, Dea, Wiwin, Nila, Asni (teman seperjuangan skripsi), Wulan, Acen, Sri, Dhanik, Achy, dan Amel (keluarga besar Pondok ibani) dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk keakraban dan kebersamaannya.
11. Sidiq Hardi PWS, yang penulis sayangi yang selalu memberi semangat saat penulis ingin bimbingan, mengisi hari-hari penulis dan penulis harapkan sidiq juga dapat menyusul agar cepat menyelesaikan skripsinya.
12. Kak Indra yang selalu menanyakan kabar skripsi penulis dan memberi semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
13. Teman-teman KKN unit 8 Peduli Merapi, Bang roy, iqbal, dendi, fikri, budi, debris, mayang, putri, mba ika n mba muji yang juga mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, berharap kalian juga dapat menyelesaikan skripsi kalian.

14. Teman, Sahabat, Keluarga di Bandar Lampung yang selalu menanti kedatangan penulis untuk kembali ke Kota asal setelah menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk mereka, Amin. Terakhir, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan mohon maaf atas segala kekurangan yang ada.

Yogyakarta, 13 Desember 2011

Hormat Penulis,

Meril Anggunia Herda



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Perbankan	8

2.1.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	9
2.1.3 Rasio Likuiditas.....	10
2.1.4 Pengaruh LDR terhadap CAR	11
2.1.5 Rasio Profitabilitas	12
2.1.6 Pengaruh ROE terhadap CAR	14
2.1.7 Pengaruh ROA terhadap CAR	15
2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Penelitian	17
2.4 Hipotesis Penelitian	20

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	21
3.2.1 Jenis Data	21
3.2.2 Sumber Data	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Definisi Operasional Variabel	22
3.5 Metode Analisis Data	25
3.5.1 Analisis Deskriptif Statistik	25
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	25
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.5.4 Pengujian Hipotesis	29



BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik Sampel	31
4.1.1 Gambaran Umum Sampel	31
4.1.2 Analisis Deskriptif Stastistik	36
4.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.1 Uji Normalitas	38
4.2.2 Uji Multikolinieritas	39
4.2.3 Uji Autokorelasi	40
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	42
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.3.1 Analisis Koofisien Determinasi (R^2)	45
4.4 Pengujian Hipotesis	47
4.5.1 Uji Signifikan Parsial	47
4.5.2 Uji Statistik F.....	51

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan Penelitian	55
5.3 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	60
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perbankan 2007-2009	31
Tabel 4.2 Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> Perbankan 2007-2009	33
Tabel 4.3 Data <i>Return on Equity</i> Perbankan 2007-2009.....	34
Tabel 4.4 Data <i>Return on Asset</i> Perbankan 2007-2009.....	35
Tabel 4.5 Deskriptif Statistik	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Durbin Watson	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser	43
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi	44
Tabel 4.11 Analisis Koefisien Regresi	46
Tabel 4.12 Hasil Uji T	47
Tabel 4.13 Hasil Uji F	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	19
Gambar 4.1 Skala Durbin Watson	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

Lampiran 2 Data Modal Sendiri, ATMR, dan CAR Perusahaan Perbankan 2007-2009

Lampiran 3 Data LDR Perusahaan Perbankan Tahun 2007-2009

Lampiran 4 Data ROE Perusahaan Perbankan Tahun 2007-2009

Lampiran 5 Data ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2007-2009

Lampiran 6 Hasil Olahan Data



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997-1998 memberikan pelajaran berharga bahwa berbagai permasalahan di sektor perbankan yang tidak terdeteksi secara dini akan mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Dari sisi nasabah, *rating* perbankan boleh jadi akan berguna dalam pengambilan keputusan menempatkan dana dan bank yang menjadi pilihan tentunya adalah bank yang bisa menjamin keamanan dana nasabah, bank yang memiliki CAR cukup, dan bank yang bisa memutar dana dengan baik. Bisnis perbankan mengalami perubahan yang sangat signifikan yang menyebabkan sifat risiko yang dihadapi oleh institusi perbankan juga ikut berubah. Hal ini disebabkan antara lain oleh meningkatnya volatilitas pasar, inovasi keuangan, ketatnya persaingan, dan pergeseran bisnis perbankan serta regulasi perbankan.

Kinerja perbankan sulit dinilai dalam kondisi ekonomi yang tidak kondusif seperti sekarang ini, karena kebanyakan bank tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Dalam kondisi penuh tidak kepastian seperti saat ini, perubahan bisa terjadi setiap saat. Bank yang memiliki CAR cukup, bisa saja beberapa bulan kedepan CAR nya tidak memenuhi syarat. Sebaliknya sebuah bank yang memiliki CAR dibawah 8% bisa saja kemudian selamat karena suntikan modal baru.

Bank memiliki peran penting dalam perekonomian, serta kegiatan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat dan perusahaan-

perusahaan kemudian disalurkan ke dalam usaha-usaha yang produktif untuk berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, pertambangan, perindustrian, pengangkutan, perdagangan dan jasa-jasa lainnya yang akan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat. Demikian pula akan membuka dan memperluas lapangan atau kesempatan kerja. Sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang menganggur di dalam masyarakat. Kegiatan dalam pemberian jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dapat membantu memperbesar dan memperlancar arus barang-barang dan jasa-jasa dalam masyarakat.

Kinerja keuangan suatu usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka peran dari kegiatan bank tersebut dapat dicapai. Sebaliknya bila kegiatan operasionalnya mengalami kegagalan, maka kinerja keuangan bank akan terganggu, bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Abdullah, 2005).

Modal bagi perbankan merupakan faktor yang sangatlah penting dalam upaya pengembangan usaha bank yaitu untuk menampung kerugian. Di samping itu permodalan sangat besar dibutuhkan dalam persaingan global. Penilaian aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum. Penilaian tersebut didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penilaian permodalan berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BEP tanggal 29 Mei 1993 perihal kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum, yang dinyatakan

dalam rasio Modal dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini diistilahkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) biasanya dinyatakan dalam persen (%). Dalam hal ini seluruh aktiva diberi timbangan bobot tertentu berdasarkan timbangan tertentu dari yang tidak berisiko (0%) hingga yang berisiko maksimum (100%). Untuk pembobotan risiko ini digunakan standar internasional yang ditetapkan oleh Bank for International Settlement (BIS).

Maka sejak Oktober tahun 1998 Bank Indonesia sebagai bank sentral memberikan ketentuan minimum CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok :

(1) Bank sehat dengan klasifikasi A jika memiliki CAR lebih dari 4%; (2) Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%; dan (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi (Abdullah, 2003).

Bank-bank yang ada di Indonesia tidak semua dapat dikatakan sehat, khususnya di bidang permodalan. Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Bank juga seharusnya memiliki modal yang cukup untuk dapat memenuhi standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sehat sehingga bank dapat memperoleh *profit* yang nantinya akan menambah permodalan bank. Kemampuan bank untuk menghasilkan *profit* dari modal yang dipergunakan disebut dengan istilah profitabilitas.

Rentabilitas atau Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting, terutama berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Pada penelitian ini, untuk mengukur kemampuan profitabilitas tersebut, digunakan rasio keuangan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROE dan ROA yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR karena menurut Brigham dan Gapenski (1997) perusahaan yang tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal yang mengandung risiko relatif kecil dan modal sendiri bank relatif tinggi sehingga dapat meningkatkan CAR.

Kesehatan permodalan bank juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo yang sebaiknya segera dibayarkan. Bank tidak dapat mengoptimalkan permodalannya apabila bank menjaga likuiditasnya terlalu tinggi maka akan banyak dana menganggur, sehingga profitabilitas menjadi rendah. Apabila profitabilitas rendah, maka bank tidak akan mampu menambah permodalannya. Permodalan bank tidak optimal, sehingga bank tidak mampu memenuhi standar CAR yang sehat. Sehingga CAR juga berhubungan erat dengan kondisi likuiditas bank (Dendawijaya, 2005). Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas bank digunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang telah diberikan (Dendawijaya, 2005).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan, khususnya dalam penilaian likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Bagi perbankan

Untuk memberikan masukan dan pertimbangan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat kesehatan bank dan kinerja bank untuk perbaikan peningkatan kualitas kinerja perusahaan perbankan guna mempertahankan kelangsungan usahanya.

c. Bagi pihak lainnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi agar menjadi bahan masukan dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai permasalahan perbankan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bagian ini, akan dijelaskan konsep dan teori yang berhubungan dengan perbankan, likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.1.1 Pengertian Perbankan

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Definisi ini mencerminkan dua peran utama bank sebagai *Financial intermediate* maupun *institute of development*, atau memberi tekanan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank dan dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tapi juga kegiatannya itu diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan komitmen baik setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

2.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2001). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik kondisi sebuah bank (Achmad dan Willyanto Kartiko Kusumo, 2003).

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Bank yang mampu memenuhi kecukupan modal akan memberikan rasa aman dan merangsang kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menghimpun dananya di bank yang pada akhirnya bank akan memiliki cukup dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikucurkannya. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

2.1.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan konsentrasi bentuk pendanaan;
2. Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar (Kuncoro, 2002).

Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui serta diukur dengan :

(1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun. Meskipun tingginya angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyalurkan kredit agar

kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank (Hariyani, 2010).

2.1.4 Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Sugiyanto dkk (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan bank nasional Indonesia (yang diproksi melalui CAR) satu tahun sebelumnya. Hasil penelitiannya didukung oleh Haryati (2001) yang menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu membedakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank yang bangkrut dan sehat, sedangkan Widjanarko menunjukkan pengaruh negatif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Karena semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin menurun (kondisi likuiditas terancam).

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Aspek Profitabilitas atau dapat disebut juga rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penilaian terhadap

faktor Rentabilitas atau Profitabilitas ini meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup resiko serta tingkat efesiensi;
2. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan biaya.

Aspek ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

(1) *Return On Asset* (ROA)

Analisis *Return On Asset* (ROA) ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Total aset yang lazim digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) sebuah bank adalah jumlah dari aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga, penempatan dalam bentuk kredit. *Return On Asset* (ROA) mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba (Malayu S.P, 2004). Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan semakin baik, karena memperoleh *Return On Asset* (ROA) yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Selain itu, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

(2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Equity* (ROE), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.

2.1.6 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada dasarnya konsep teori rentabilitas ingin mengungkapkan pengaruh kebijakan-kebijakan penjualan dan investasi terhadap laba (Weston dan Copeland, 1999). Dengan dasar itu maka muncullah *Du Pont System* yang menjelaskan hubungan penjualan, *equity*, dan laba bersih terhadap tingkat rentabilitas atas ekuitas yang dilakukan *Return On Equity* (ROE), sehingga *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai variabel penting sebagai proksi dari kinerja perusahaan daripada *Return On Asset* (ROA), karena menurut Metode Du Pont, *Return On Asset* (ROA) masih mengandung *leverage multiplier* dari unsur hutang yang terkandung dalam aset sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak mengandung *leverage multiplier* sehingga sudah mencerminkan kinerja bersih perusahaan (Robert Ang, 1997). Keunggulan lain dari *Return On Equity* (ROE) adalah untuk kondisi perekonomian yang belum stabil seperti Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai tukar yang sangat fluktuatif, pengukuran *Return On Equity* (ROE) sangat tepat dari pada *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* (ROA) lebih rentan karena mengandung hutang yang merupakan bagian dari resiko perusahaan (Mulyati, 2001).

Penelitian yang menghubungkan *Return On Equity* (ROE) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Sugiyanto dkk (2002), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan bank nasional di Indonesia satu tahun sebelum gagal (salah satunya diproksi melalui CAR). *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang menunjukkan tingkat pencapaian laba bersih (setelah pajak) terhadap modal sendiri yang digunakan oleh bank. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang dicapai oleh bank menunjukkan laba bersih setelah pajak semakin tinggi, yang berarti kemungkinan akumulasi laba ditahan meningkat, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga meningkat.

2.1.7 Pengaruh *Return On Equity* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Indira (2002) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ROA mampu memprediksi CAR satu tahun sebelum bangkrut. Sri Haryati (2001) menunjukkan bahwa ROA mampu memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui CAR) untuk periode kurang dari satu tahun. Hasil tersebut didukung oleh Haryati (2001) yang melakukan analisis kebangkrutan bank menunjukkan bahwa ROA mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan yang sehat. Hasil penelitian Indira (2002); Sri Haryati, 2001; dan Haryati (2001) tersebut diatas kontradiktif dengan hasil penelitian dari Manullang (2002), dimana hasil penelitian Manullang (2002) menyatakan bahwa ROA tidak mempengaruhi nilai CAR secara signifikan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Sesuai dengan hasil peneliti terdahulu, maka semakin tinggi ROA yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat.

2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Likuiditas dan Profitabilitas. Diantara penelitian tersebut adalah :

1. Widjanarko (2005) menguji pengaruh ROI, ROE, BOPO, NIM, LDR, dan GWM terhadap CAR pada bank umum di Indonesia periode tahun 2001-2003. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROE dan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR, sementara tiga variabel yang lain BOPO, NIM dan GMW tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
2. Manullang (2002) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh rentabilitas (ROA dan ROE) terhadap CAR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rentabilitas, baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas usaha, tidak signifikan untuk meningkatkan nilai CAR pada Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil pengujiannya didukung oleh besarnya nilai koefisien korelasi yang sangat kecil yakni $R=0,128$. Artinya hubungan antara rentabilitas dan CAR pada Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) kecil sekali bahkan sangat lemah.
3. Sugiyanto dkk (2002) menunjukkan bahwa enam rasio keuangan, yaitu *Return On Equity* (ROE), rasio *cost of fund*, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio pendapatan bunga dalam penyelesaian terhadap hasil bunga, dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mampu memprediksi

kebangkrutan bank nasional di Indonesia (yang diproksi melalui CAR) satu tahun sebelum gagal.

4. Haryati (2001) melakukan analisis kebangkrutan bank menunjukkan bahwa ROA, rasio efisiensi, dan LDR mampu membedakan CAR pada bank yang bangkrut dan sehat.
5. Indira (2002) menunjukkan bahwa NIM, ROA, *Core*, *Insider*, dan *Overhead* mampu memprediksi CAR pada satu tahun sebelum bangkrut. Dimana penelitian ini menggunakan variabel NIM, ROA, *Core*, *Insider*, dan *Overhead* yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang tercermin dalam CAR.
6. Sri Haryati (2001) menunjukkan bahwa ROA, *cumulative profitability*, *debt service ratio*, *ratio equity multiplier*, dan *ratio liquidity* mampu memprediksi kebangkrutan bank (diproksi melalui CAR) untuk periode satu tahun sebelum di likuidasi. Dimana penelitian ini menggunakan variabel ROA, *cumulative profitability*, *debt service ratio*, *ratio equity multiplier*, dan *ratio liquidity* yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang tercermin dalam CAR. Model analisis yang dipergunakan adalah uji beda k-sampel dengan *include* statistik Oneway Anova.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian atau kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat atau tidak bebas.

Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara (*Financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang

memerlukan dana (*defisit* unit). Bank diharapkan mampu memobilisasi dana tabungan masyarakat dalam rangka mengembangkan industri perbankan di Indonesia,

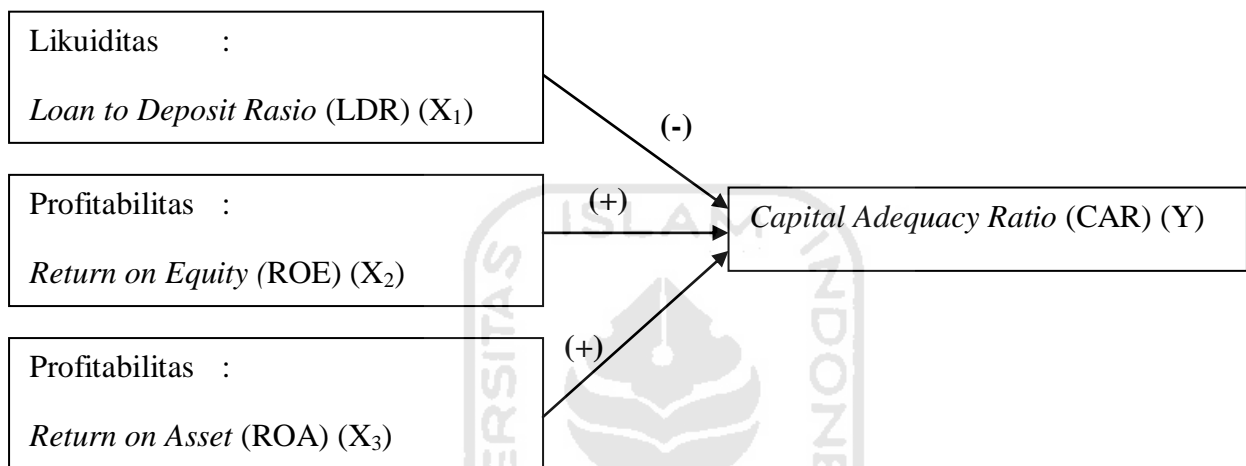
Kinerja keuangan suatu usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka peran dari kegiatan bank tersebut dapat dicapai. Sebaliknya bila kegiatan operasionalnya mengalami kegagalan, maka kinerja keuangan bank akan terganggu, bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Abdullah, 2005).

Pada penelitian ini, permodalan diwakili oleh rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio yang mempengaruhinya meliputi rasio profitabilitas dan likuiditas diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan indikator dari kemampuan bank untuk mempertahankan kecukupan modal. ROE dan ROA yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR karena menurut Brigham dan Gapenski (1997) perusahaan yang tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal yang mengandung risiko relatif kecil dan modal sendiri bank relatif tinggi sehingga dapat meningkatkan CAR.

Kesehatan permodalan bank juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo yang sebaiknya segera dibayarkan. Apabila permodalan bank tidak optimal, maka bank tidak mampu memenuhi standar CAR yang sehat. Sehingga CAR juga berhubungan

erat dengan kondisi likuiditas bank (Dendawijaya, 2005). Adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber : dikembangkan dalam penelitian

Variabel Independen terdiri dari LDR (X₁), (ROE) (X₂), (ROA) (X₃), serta variabel dependen (CAR) (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis atas permasalahan yang dikemukakan adalah :

1. H₁: Ada pengaruh yang signifikan negatif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. H₂: Ada pengaruh yang signifikan positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H₃: Ada pengaruh yang signifikan positif *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Bank menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2007-2009;
2. Laporan keuangan sebaiknya mempunyai tahun buku berakhir 31 desember dan telah diaudit.

Dari kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 23 bank. Daftar bank yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada halaman lampiran 1.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan publikasi yang diterbitkan oleh setiap bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Periodisasi data menggunakan data laporan tahunan publikasi tahun 2007-2009.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen untuk memperoleh data tentang objek penelitian. Data-data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan periode 2007-2009 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai pengertian teoritis variabel sehingga dapat diamati dan diukur. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ratio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Semakin besar presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, maka akan semakin besar daya tahan bank dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

Analisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana :

Modal Sendiri = Modal Inti + Modal Pelengkap

ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Resiko = Neraca Aktiva + Neraca Administrasi

b) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menyatakan besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. Rasio ini dirumuskan (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank)

c) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan total ekuitas adalah total modal inti yang dimiliki bank, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku. Rasio ini dirumuskan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

d) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Total asset yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga, penempatan dalam bentuk kredit.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dimana, EAT merupakan laba sesudah pajak dan total asset merupakan jumlah keseluruhan total asset.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Mean digunakan untuk menghitung rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Deviasi standar untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dari data-data. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari masing-masing variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS for Windows*. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji serta mengetahui apakah dalam model regresi, apakah kedua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, mempunyai distribusi normal

atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogrov-sminov*. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, jika tingkat signifikan 5%, maka nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* diatas nilai signifikan 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2005). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Selain itu multikolinieritas dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- 1) $VIF > 5$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- 2) $VIF < 5$, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) $Tolerance < 0,1$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- 4) $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi (Ghozali,

2005). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005).

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi varian nir-konstan atau varian nir-homogin (Ghozali, 2005). Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser*, dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Probabilitas yang memiliki

signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independent) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependent), yaitu untuk menganalisis pengaruh *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
a	= Koefisien konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi variable independent
X ₁	= LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)
X ₂	= ROE (<i>Return on Equity</i>)
X ₃	= ROA (<i>Return on Asset</i>)
e	= <i>Error</i>

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R² (Koefisien determinan mengukur proporsi dari variasi

yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). Nilai R^2 ini mempunyai range antara 0 - 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

(a) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah).

Variabel yang di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh LDR terhadap CAR

$H_1 : \beta_1 < 0$, ada pengaruh negatif LDR terhadap CAR

2. Pengaruh ROE terhadap CAR

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh ROE terhadap CAR

$H_1 : \beta_1 > 0$, ada pengaruh positif ROE terhadap CAR

3. Pengaruh ROA terhadap CAR

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh ROA terhadap CAR

$H_1 : \beta_1 > 0$, ada pengaruh positif ROA terhadap CAR

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Jika $P\text{value} \leq \alpha$, H_0 ditolak pada $\alpha = 5\%$

Jika $P\text{value} > \alpha$, H_0 diterima pada $\alpha = 5\%$

(b) Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yg dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

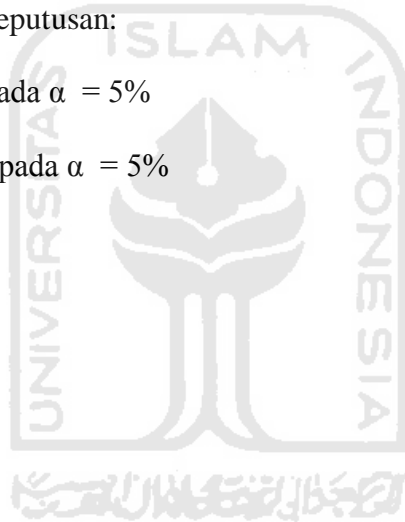
H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari seluruh variabel bebas (LDR, ROE, ROA) terhadap variabel terikat (CAR).

H_1 : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari seluruh variabel bebas (LDR, ROE, ROA) terhadap variabel terikat (CAR).

Dengan kriteria pengambil keputusan:

Jika $P\text{value} \leq \alpha$, H_0 ditolak pada $\alpha = 5\%$

Jika $P\text{value} > \alpha$, H_0 diterima pada $\alpha = 5\%$



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik Sampel

4.1.1 Gambaran Umum Sampel

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2007-2009. Pada periode ini terdapat 23 bank, dan setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini ada 23 buah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

Data diambil dari Laporan Tahunan bank-bank tersebut, khususnya pada Ikhtisar Laporan Keuangan. Adapun data rata-rata pergerakan kinerja keuangan pada masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 ditampilkan sebagai berikut pada :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 4.1
Data *Capital Adequacy Ratio* Perbankan (CAR) 2007-2009

Nama Perusahaan	CAR		
	2007	2008	2009
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	12.24	14.93	13.87
PT. Bank Agroniaga, Tbk	17.27	13.51	19.63
PT. Bank Bukopin, Tbk	12.84	11.2	14.36
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	34.3	31.15	28.42
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	50.37	28.4	46.79
PT. Bank Central Asia, Tbk	19.2	15.8	15.3
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	17.03	15.59	13.59
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	20.3	15.4	20.7
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	13.13	14.03	21.75

Lanjutan :

PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	14.99	12.74	13.76
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	20.19	19.44	14.71
PT. Bank Kesawan, Tbk	10.36	10.43	12.56
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	21.1	15.7	15.6
PT. Bank Mayapada, Tbk	29.95	23.69	17.05
PT. Bank Mega, Tbk	14.21	16.16	18.84
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	15.7	13.5	13.8
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	17.62	14.14	12.56
PT. Bank Permata, Tbk	13.3	10.8	12.2
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	15.84	13.18	13.2
PT. Bank Swadesi, Tbk	20.66	33.27	32.9
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	24	23.7	18.5
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	15.43	22.77	16.86
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	30.68	18.02	16.88
Rata-Rata	20.0309	17.72	18.4274
Grand Mean		18.7261	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata rasio CAR pada tahun 2007-2009 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2007 nilai rata-rata CAR perusahaan perbankan adalah sebesar 20.0309, pada tahun 2008 nilai rata-rata CAR perusahaan perbankan mengalami penurunan dari tahun 2007 menjadi sebesar 17.72, dan pada tahun 2009 nilai rata-rata CAR perusahaan perbankan kembali mengalami kenaikan sebesar 18.4274. Rata-rata keseluruhan rasio CAR tahun 2007-2009 adalah sebesar 18.7261.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 4.2
Data Loan to Deposit Ratio Perbankan (LDR) 2007-2009

Nama Perusahaan	LDR		
	2007	2008	2009
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	82.22	93.47	84.04
PT. Bank Agroniaga, Tbk	77.02	94.36	80.99
PT. Bank Bukopin, Tbk	65.26	83.6	75.99
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	51.99	59.86	50.58
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	73.26	67.72	49.65
PT. Bank Central Asia, Tbk	43.6	53.8	50.3
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	79.3	87.84	95.11
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	88.05	86.42	88.76
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	52.05	61.42	45.6
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	93.87	102.2	94.94
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	88.01	86.53	82.93
PT. Bank Kesawan, Tbk	68.46	74.66	66.97
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	54.3	59.2	61.4
PT. Bank Mayapada, Tbk	103.88	100.22	83.77
PT. Bank Mega, Tbk	46.74	64.67	56.82
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	60.6	68.6	64.1
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	49.39	66.12	73.64
PT. Bank Permata, Tbk	88	81.8	90.6
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	68.8	79.93	80.88
PT. Bank Swadesi, Tbk	62.16	83.11	81.1
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	89	92	85
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	55.92	53.46	50.43
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	53.71	86.14	65.58
Rata-rata	69.3735	77.7013	72.1383
Grand Mean	73.0710		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata rasio LDR pada tahun 2007-2009 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2007 nilai rata-rata LDR perusahaan perbankan adalah sebesar 69.3735, nilai rata-rata LDR mengalami kenaikan pada tahun 2008 menjadi 77.7013, dan pada tahun 2009 nilai rata-rata LDR mengalami penurunan

kembali menjadi sebesar 72.1383. Rata-rata keseluruhan rasio LDR tahun 2007-2009 adalah sebesar 73.0710.

c. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 4.3
Data Return on Equity (ROE) Perbankan 2007-2009

Nama Perusahaan	ROE		
	2007	2008	2009
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	3.01	4.13	4.6
PT. Bank Agroniaga, Tbk	-1.72	-1.67	0.79
PT. Bank Bukopin, Tbk	22.34	18.8	16.52
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	7.53	9.44	8.93
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	10.36	6.54	6.5
PT. Bank Central Asia, Tbk	26.7	30.2	31.8
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	20.58	8.08	16.23
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	22.91	14.64	11.24
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	20.32	18.06	19.42
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	20.25	21.63	17.62
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	9.48	8.98	-0.77
PT. Bank Kesawan, Tbk	5.49	2.85	3.27
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	15.8	18.1	22.1
PT. Bank Mayapada, Tbk	5.81	4.41	4.27
PT. Bank Mega, Tbk	25.52	20.47	18.72
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	8	9	16.3
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	11.07	8.98	8.51
PT. Bank Permata, Tbk	18.1	12.4	13.3
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	31.64	34.5	35.22
PT. Bank Swadesi, Tbk	7.7	10.48	13.36
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	36.3	28.4	25.9
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	15.41	7.81	8

Lanjutan :

PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	-1.83	1.39	6.03
Rata-Rata	14.8161	12.94	13.3852
Grand Mean	13.7138		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROE pada tahun 2007-2009 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2007 nilai rata-rata ROE perusahaan perbankan adalah sebesar 14.8161, pada tahun 2008 nilai rata-rata ROE perusahaan perbankan mengalami penurunan menjadi sebesar 12.94, dan pada tahun 2009 nilai rata-rata ROE perusahaan perbankan kembali mengalami kenaikan menjadi 13.3852. Rata-rata keseluruhan rasio ROE tahun 2007-2009 adalah sebesar 13.7138.

d. Return on Asset (ROA)

Tabel 4.4
Data Return on Asset (ROA) Perbankan 2007-2009

Nama Perusahaan	ROA		
	2007	2008	2009
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.29	0.34	0.44
PT. Bank Agroniaga, Tbk	-0.15	-0.11	0.18
PT. Bank Bukopin, Tbk	1.63	1.66	1.46
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1.68	2.07	2
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	2.13	1.14	1.42
PT. Bank Central Asia, Tbk	3.3	3.4	3.4
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	2.49	1.1	2.1
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.43	1.52	1.5
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.87	2.26	2.21
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3.73	3	2.41
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.12	1.23	-0.05
PT. Bank Kesawan, Tbk	0.35	0.23	0.3
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.3	2.5	3
PT. Bank Mayapada, Tbk	1.46	1.27	0.9
PT. Bank Mega, Tbk	2.33	1.98	1.77

Lanjutan :

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	0.9	1.1	1.7
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.29	1.17	1.02
PT. Bank Permata, Tbk	1.9	1.7	1.4
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4.61	4.18	3.73
PT. Bank Swadesi, Tbk	1.2	2.53	3.53
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	6.1	4.5	3.4
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.64	0.88	1.1
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	0.02	0.25	1
Rata-Rata	1.94	1.73478	1.73565
Grand Mean	1.8035		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROA pada tahun 2007-2009 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2007 nilai rata-rata ROA perusahaan perbankan adalah sebesar 1.94, pada tahun 2008 nilai rata-rata ROA perusahaan perbankan mengalami penurunan menjadi 1.73478, dan pada tahun 2009 nilai rata-rata ROA perusahaan perbankan kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.73565. Rata-rata keseluruhan rasio ROA tahun 2007-2009 adalah sebesar 1.8035.

4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Berdasarkan input data dari Laporan Tahunan masing-masing bank tahun 2007-2009 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi CAR, LDR, ROE, dan ROA. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	69	10.36	50.37	18.7261	7.839745
LDR	69	43.60	103.88	73.0710	16.16891
ROE	69	-1.83	36.30	13.7138	9.60994
ROA	69	-.15	6.10	1.8035	1.24580
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data diolah dari SPSS

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2007-2009 adalah sebesar 18.7261, dengan data terendah sebesar 10.36 dan yang tertinggi sebesar 50.37. Standar deviasi CAR yang menunjukkan besarnya data bervariasi dari rata-rata adalah sebesar 7.839745.

Nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2007-2009 adalah sebesar 73.0710, dengan data terendah sebesar 43.60 dan yang tertinggi sebesar 103.88. Standar deviasi LDR yang menunjukkan besarnya data bervariasi dari rata-rata adalah sebesar 16.16891.

Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2007-2009 adalah 13.7138, dengan data terendah sebesar -1.83 dan yang tertinggi sebesar 36.30. Standar deviasi ROE yang menunjukkan besarnya data bervariasi dari rata-rata adalah sebesar 9.60994.

Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2007-2009 diperoleh rata-rata sebesar 1.8035, dengan data terendah sebesar -0.15 dan yang tertinggi sebesar 6.10. Standar deviasi ROA yang menunjukkan besarnya data bervariasi dari rata-rata adalah sebesar 1.24580.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji serta mengetahui apakah dalam model regresi, apakah kedua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, mempunyai distribusi normal

atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogrov-sminov*. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, jika tingkat signifikan 5%, maka nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* diatas nilai signifikan 5%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.58183548
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.428. Nilai tersebut berada di atas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dan dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2005). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Selain itu multikolinieritas dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- a. $VIF > 5$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- b. $VIF < 5$, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- c. $Tolerance < 0,1$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- d. $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDR	.948	1.055
	ROE	.176	4.676
	ROA	.178	4.622

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah

Dari hasil Uji Multikolinieritas yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada semua variabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai VIF semua variabel < 5 dan nilai *tolerance* > 0.1 .

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.495	.471	5.70919	1.826

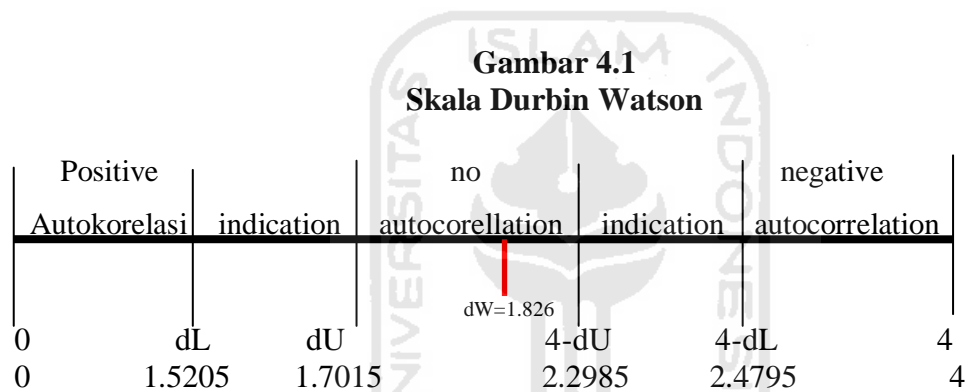
a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, ROE

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data yang diolah dari SPSS

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin- Watson (DW-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha= 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 3$) dan banyaknya data ($n = 69$). Besarnya angka durbin-watson seperti yang terlihat dalam tabel 4.8 adalah 1.826. Sedangkan dalam tabel DW untuk $k =3$ dan $N=69$ besarnya DW-tabel: d_l (batas luar) = 1.5205; d_u (batas dalam) = 1,7015; $4 - d_u = 2.2985$; dan $4 - d_l = 2.4795$.

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka nilai dw sebesar 1.826 terletak diantara d_u (1.7015) dan $4-d_u$ (2.2985) dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data regresi ini tidak ada masalah autokorelasi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.



4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi varian nir-konstan atau varian nir-homogin (Ghozali, 2005). Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser*, dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Probabilitas yang memiliki

signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heterokedastisitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.950	2.242		3.100	.003
	LDR	-.033	.028	-.142	-1.168	.247
	ROE	-.264	.110	-.676	-2.394	.205
	ROA	1.774	.848	.588	2.091	.249

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Data diolah

Dari hasil Uji Glejser tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada semua data karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05. dengan demikian data CAR, LDR, ROE, dan ROA dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independent) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependent), yaitu untuk menganalisis

pengaruh *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

a = Koefisien konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variable independent

X₁ = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

X₂ = ROE (*Return on Equity*)

X₃ = ROA (*Return on Asset*)

e = *Error*

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.216	3.483		8.674	.000
	LDR	-.153	.044	-.315	-3.479	.001
	ROE	-1.318	.172	-1.612	-7.676	.000
	ROA	9.862	1.318	1.565	7.485	.000

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah

Hasil pengolahan data dan analisis, dapat dituliskan besarnya nilai dari persamaan regresi yang terbentuk sebagai persamaan estimasi, adalah :

$$\text{CAR} = 30.216 - 0.153 \text{LDR} - 1.318 \text{ROE} + 9.862 \text{ROA} + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intersep dan nilai koefisien dari ketiga variabel bebas X, dalam persamaan regresi yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai dari koefisien konstanta intersep (a) sebesar 30.216 hal ini berarti bahwa besarnya CAR sebesar 30.216 satuan apabila ketiga variabel bebas (X) yang diteliti nilainya sama dengan 0 (nol).
- b. Nilai koefisien regresi b_1 dari variabel bebas X_1 (LDR) sebesar -0.153 hal ini berarti apabila LDR naik sebesar satu satuan maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0.153 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.
- c. Besarnya nilai koefisien regresi b_2 pada variabel X_2 (ROE) yaitu sebesar -1.318 hal ini berarti apabila ROE naik sebesar 1 satuan maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 1.318 satuan, apabila variabel bebas lain dianggap konstan.
- d. Besarnya nilai koefisien regresi b_3 pada variabel X_3 (ROA) yaitu sebesar 9.862 hal ini berarti apabila ROA naik sebesar 1 satuan maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 9.862 satuan, apabila variabel bebas lain dianggap konstan.

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R^2 (Koefisien determinan mengukur proporsi dari variasi

yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). Nilai R^2 ini mempunyai range antara 0 - 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.471	5.70919

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, ROE

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.495. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 49.5% dan sisanya sebesar 50.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi, seperti rasio keuangan lain seperti BOPO, NPL atau NIM, kualitas dan integritas manajemen, kualitas aktiva, pembebasan biaya, struktur sumber dana, kualitas prosedur operasi, ketentuan pemodal minimum, kebijakan pemupukan modal, dan pembagian deviden.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian. Adapun nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi dapat dilihat dari tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikan Parsial

Deskripsi Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
(Constant)	30.216	.000
LDR	-0.153	.001
ROE	-1.318	.000
ROA	9.862	.000

Sumber: Data diolah

1. Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Pada bab sebelumnya penulis merumuskan hipotesis bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan alpha (α) = 5 %. Dalam perumusan hipotesa yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh LDR terhadap CAR

$H_1 : \beta_1 < 0$, ada pengaruh negatif LDR terhadap CAR

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien regresi -0.153 dan nilai signifikansi (PValue) sebesar 0.001. Berdasarkan hasil dari nilai koefisien regresi yang negatif dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negative terhadap CAR sedangkan

berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Pvalue < 0.05 ($0.001 < 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Nilai negatif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk *loan/kredit* atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah, dan laba menjadi rendah, sehingga akumulasi laba untuk menambah modal juga menjadi rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjanarko (2005) yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dkk (2002) yang menunjukkan bahwa LDR merupakan rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan bank nasional di Indonesia (yang diproksi melalui CAR) satu tahun sebelum gagal.

2. Pengaruh ROE (*Return on Equity*) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Pada bab sebelumnya penulis merumuskan hipotesis bahwa ROE berpengaruh positif terhadap CAR. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan alpha (α) = 5 %. Dalam perumusan hipotesa yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh ROE terhadap CAR

$H_1 : \beta_1 > 0$, ada pengaruh positif ROE terhadap CAR

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien regresi -1.318 dan nilai signifikansi (Pvalue) sebesar 0.000. Berdasarkan hasil dari nilai koefisien regresi yang negatif dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap CAR sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Pvalue < 0.05 (0.000 < 0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas bank tidak mempengaruhi permodalan suatu bank. Nilai koefisien regresi yang negatif, yaitu penurunan ROE akan menyebabkan kenaikan CAR. Hal ini disebabkan bank tidak dapat menggunakan semaksimal mungkin modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2002) yang menyatakan bahwa ROE tidak signifikan untuk mempengaruhi nilai CAR. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Widjanarko (2005) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap CAR dan penelitian dari Sugiyanto dkk (2002) yang menyatakan ROE mampu memprediksi kebangkrutan bank nasional di Indonesia satu tahun sebelum gagal.

3. Pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Pada bab sebelumnya penulis merumuskan hipotesis bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan alpha (α) = 5 %. Dalam perumusan hipotesa yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh ROA terhadap CAR

$H_1 : \beta_1 > 0$, ada pengaruh positif ROA terhadap CAR

Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien regresi 9.862 dan nilai signifikansi (PValue) sebesar 0.000. Berdasarkan hasil dari nilai koefisien regresi yang positif dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CAR sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Pvalue < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Hal ini terjadi karena kondisi bank umum yang beroperasi di Indonesia mulai membaik akibat krisis ekonomi yang terjadi sehingga laba yang dihasilkan dengan menggunakan total asset akan memperkecil tingkat resiko bank ke arah kebangkrutan karena total asset yang dimiliki menanggung resiko yang relatif rendah. Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (2001) yang menunjukkan hasil bahwa ROA mampu memprediksi CAR kurang dari satu tahun sebelum bangkrut dan Indira (2002) yang menyebutkan bahwa ROA mampu memprediksi CAR satu tahun sebelum bangkrut. ROA juga merupakan ukuran efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank yang semakin baik karena tingkat investasi (*return*) semakin besar.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yg dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari seluruh variabel bebas (LDR, ROE, ROA) terhadap variabel terikat (CAR).

H_1 : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari seluruh variabel bebas (LDR, ROE, ROA) terhadap variabel terikat (CAR).

Dengan kriteria pengambil keputusan:

Jika $P\text{value} \leq \alpha$, H_0 ditolak pada $\alpha = 5\%$

Jika $P\text{value} > \alpha$, H_0 diterima pada $\alpha = 5\%$

Tabel 4. 13
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2073.738	3	691.246	21.207	.000 ^a
	Residual	2118.668	65	32.595		
	Total	4192.406	68			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, ROE

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data yang diolah dari SPSS

Dari hasil perhitungan uji secara serentak pada tabel 4. 13 diperoleh Pvalue sebesar 0.000. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa $P\text{value} < 0.05$ ($0.000 > 0.05$) dan pengujian hipotesis (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari masing-masing variabel LDR, ROE, dan ROA terhadap variabel CAR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan hasil perhitungan yang dilakukan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.153. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk *loan*/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah, dan laba menjadi rendah, sehingga akumulasi laba untuk menambah modal juga menjadi rendah.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan koefisien regresinya sebesar -1.318. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap CAR serta berpengaruh signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas

bank tidak mempengaruhi permodalan suatu bank. Nilai koefisien regresi yang negatif, yaitu penurunan ROE akan menyebabkan kenaikan CAR.

3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan koefisien regresinya sebesar 9.862. Hal ini terjadi karena kondisi bank umum yang beroperasi di Indonesia mulai membaik akibat krisis ekonomi yang terjadi sehingga laba yang dihasilkan dengan menggunakan total asset akan memperkecil tingkat resiko bank ke arah kebangkrutan karena total asset yang dimiliki menanggung resiko yang relatif rendah.
4. LDR, ROE, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR.
Hal tersebut dibuktikan dengan Uji F yang memperoleh nilai F hitung sebesar 21.207 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi CAR atau dapat dikatakan bahwa LDR, ROE dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR.
5. Besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh model persamaan koefisien determinasi adalah sebesar 49.5% dan sisanya sebesar 50.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi, seperti rasio keuangan lain seperti BOPO, NPL atau NIM, kualitas dan integritas manajemen, kualitas aktiva, pembebasan biaya, struktur sumber dana, kualitas prosedur operasi, ketentuan pemodal minimum, kebijakan pemupukan modal, dan pembagian deviden.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini dihadapi beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian pada penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang hanya berfokus pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan saja sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan yang berada di luar sektor perbankan.
2. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini relatif sedikit (hanya 23 bank), karena sampel yang diambil hanya pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya 3 periode tahunan, yaitu dari 2007 hingga 2009.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan lebih banyak variabel yang diduga merupakan faktor yang mempengaruhi CAR.
2. Kelengkapan data sampel yang akan diteliti, sebaiknya juga menggunakan data perusahaan yang *go public* dengan periode amatan yang cukup panjang. Sehingga, kesimpulan yang dihasilkan akan lebih menggeneralisasi untuk perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Bank harus menaruh perhatian lebih terhadap nilai CAR yang dimiliki, agar nilai CAR yang dimiliki tidak terlalu rendah dan mampu memenuhi standar minimum yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia, karena saat ini persaingan industri perbankan semakin ketat.

4. Terhadap nilai LDR, sebaiknya bank tidak terlalu banyak mengalokasikan dananya pada pemberian kredit kepada pihak ketiga, karena jika terlalu banyak dikhawatirkan akan terjadi kredit macet yang akan berakibat pada ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank kepada nasabah jika sewaktu-waktu akan menarik simpanannya.



Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal. (2003), *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Malang: UMM Press.
- Abdullah, Faisal. (2005), *Manajemen Perbankan*, Cetakan ketiga, Malang: UMM Press.
- Achmad, Tarmidzi dan Willyanto Kartiko Kusuno (2003). Analisis Rasio-Rasio keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia . *Media Ekonomi Bisnis*, Vol. 15. No 1.
- Brigham, E.F. dan Gapenski, L.C., (1997), *Intermediate Financial Management*, Fifth Edition-International Edition : The Dryden Press.
- Dendawijaya, Lukman.(2001), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman.(2005), *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ginanjar, R Arif .(2007), *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank (Penelitian Pada Bank-Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)* .Bandung: Universitas Widyatama.
- Hamonangan, Reynaldo dan Hasan Sakti Siregar, Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non performing Loan, Operating Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Retur On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, *jurnal Akuntansi 13*, Fakultas Ekonomi Sumatra Utara Pane.
- Haryani, Iswi. (2010), *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit*, Jakarta : PT Elex Media K.omputindo.
- Haryati, Sri (2001), Analisis Kebangkrutan Bank, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.16, No.4, hal.336-345.
- Haryati Soendoro ,Sri (2001), Kinerja Keuangan Bank-Bank Beku Operasi, Take Over, Rekapitalisasi dan Sehat Tahun 1992 – 1998, *Ventura*, Vol.4, No.2, September, hal 97 – 106.
- Indira Januarti (2002), Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 10, Desember, hal. 1 – 26.

Krisna, Yansen. (2008), *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003-2006)*, Tesis Magister Manajemen, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Kuncoro, Mudrajad. (2002), *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.

Malayu S.P, Hasibuan, (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Manullang, Laurence A (2002), Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.2, No.1, 2002, pp.26 – 47.

Mulyati, Tatik (2001), Peran *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas dalam Sektor Perbankan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.2, No.1, Juni, hal. 55-65.

Prasnanugraha P, Ponttie. (2007), *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*, Tesis Megister Sains Akuntansi, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Robert Ang. (1997), *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*: Mediasoft Indonesia.

Shitawati, F. Artin. (2006), *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris: Bank Umum di Indonesia periode 2001-2004)*, Tesis Magister Manajemen, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Sitanggang, M.F. Ranita. (2006), *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Manajemen, Medan : Universitas Sumatra Utara.

Sugiyanto, Prasetiono dan Teddy Hariyanto (2002), Manfaat Indikator- Indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10, hl. 11 – 23.

Weston, J. Fred & Thomas E Copeland. (1992), *Manajemen Keuangan* (Terjemahan Jaka Wasana dan Kibrantdoko), Edisi Kesembilan, Jakarta: Binarupa Aksara.

Widjanarko, Bambang. (2005), *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Tesis (Tidak Dipublikasikan), Semarang : UNDIP.

www.idx.co.id

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
2	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk
3	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
6	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
7	BNGA	PT. Bank CIMB niaga, Tbk
8	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
9	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
11	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
12	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk
13	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
14	MAYA	PT. Bank Mayapada, Tbk
15	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
16	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
17	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
18	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
19	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
20	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk
21	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk
22	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk
23	MCOR	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 2

Data *Capital Adequacy Ratio* Perbankan (CAR) 2007-2009

Nama Perusahaan	CAR		
	2007	2008	2009
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	12.24	14.93	13.87
PT. Bank Agroniaga, Tbk	17.27	13.51	19.63
PT. Bank Bukopin, Tbk	12.84	11.2	14.36
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	34.3	31.15	28.42
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	50.37	28.4	46.79
PT. Bank Central Asia, Tbk	19.2	15.8	15.3
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	17.03	15.59	13.59
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	20.3	15.4	20.7
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	13.13	14.03	21.75
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	14.99	12.74	13.76
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	20.19	19.44	14.71
PT. Bank Kesawan, Tbk	10.36	10.43	12.56
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	21.1	15.7	15.6
PT. Bank Mayapada, Tbk	29.95	23.69	17.05
PT. Bank Mega, Tbk	14.21	16.16	18.84
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	15.7	13.5	13.8
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	17.62	14.14	12.56
PT. Bank Permata, Tbk	13.3	10.8	12.2
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	15.84	13.18	13.2
PT. Bank Swadesi, Tbk	20.66	33.27	32.9
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	24	23.7	18.5
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	15.43	22.77	16.86
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	30.68	18.02	16.88
Rata-Rata	20.0309	17.72	18.4274
Grand Mean	18.7261		

Sumber : Data diolah

LAMPIRAN 3

Data Loan to Deposit Ratio Perbankan (LDR) 2007-2009

Nama Perusahaan	LDR		
	2007	2008	2009
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	82.22	93.47	84.04
PT. Bank Agroniaga, Tbk	77.02	94.36	80.99
PT. Bank Bukopin, Tbk	65.26	83.6	75.99
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	51.99	59.86	50.58
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	73.26	67.72	49.65
PT. Bank Central Asia, Tbk	43.6	53.8	50.3
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	79.3	87.84	95.11
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	88.05	86.42	88.76
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	52.05	61.42	45.6
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	93.87	102.2	94.94
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	88.01	86.53	82.93
PT. Bank Kesawan, Tbk	68.46	74.66	66.97
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	54.3	59.2	61.4
PT. Bank Mayapada, Tbk	103.88	100.22	83.77
PT. Bank Mega, Tbk	46.74	64.67	56.82
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	60.6	68.6	64.1
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	49.39	66.12	73.64
PT. Bank Permata, Tbk	88	81.8	90.6
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	68.8	79.93	80.88
PT. Bank Swadesi, Tbk	62.16	83.11	81.1
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	89	92	85
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	55.92	53.46	50.43
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	53.71	86.14	65.58
Rata-Rata	69.3735	77.7013	72.1383
Grand Mean	73.0710		

LAMPIRAN 4

Data Return on Equity (ROE) Perbankan 2007-2009

Nama Perusahaan	ROE		
	2007	2008	2009
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	3.01	4.13	4.6
PT. Bank Agroniaga, Tbk	-1.72	-1.67	0.79
PT. Bank Bukopin, Tbk	22.34	18.8	16.52
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	7.53	9.44	8.93
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	10.36	6.54	6.5
PT. Bank Central Asia, Tbk	26.7	30.2	31.8
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	20.58	8.08	16.23
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	22.91	14.64	11.24
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	20.32	18.06	19.42
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	20.25	21.63	17.62
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	9.48	8.98	-0.77
PT. Bank Kesawan, Tbk	5.49	2.85	3.27
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	15.8	18.1	22.1
PT. Bank Mayapada, Tbk	5.81	4.41	4.27
PT. Bank Mega, Tbk	25.52	20.47	18.72
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	8	9	16.3
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	11.07	8.98	8.51
PT. Bank Permata, Tbk	18.1	12.4	13.3
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	31.64	34.5	35.22
PT. Bank Swadesi, Tbk	7.7	10.48	13.36
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	36.3	28.4	25.9
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	15.41	7.81	8
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	-1.83	1.39	6.03
Rata-Rata	14.8161	12.94	13.3852
Grand Mean	13.7138		

LAMPIRAN 5

Data Return on Asset (ROA) Perbankan 2007-2009

Nama Perusahaan	ROA		
	2007	2008	2009
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.29	0.34	0.44
PT. Bank Agroniaga, Tbk	-0.15	-0.11	0.18
PT. Bank Bukopin, Tbk	1.63	1.66	1.46
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1.68	2.07	2
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	2.13	1.14	1.42
PT. Bank Central Asia, Tbk	3.3	3.4	3.4
PT. Bank CIMB niaga, Tbk	2.49	1.1	2.1
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.43	1.52	1.5
PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.87	2.26	2.21
PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3.73	3	2.41
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.12	1.23	-0.05
PT. Bank Kesawan, Tbk	0.35	0.23	0.3
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.3	2.5	3
PT. Bank Mayapada, Tbk	1.46	1.27	0.9
PT. Bank Mega, Tbk	2.33	1.98	1.77
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	0.9	1.1	1.7
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.29	1.17	1.02
PT. Bank Permata, Tbk	1.9	1.7	1.4
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4.61	4.18	3.73
PT. Bank Swadesi, Tbk	1.2	2.53	3.53
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	6.1	4.5	3.4
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.64	0.88	1.1
PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	0.02	0.25	1
Rata-Rata	1.94	1.73478	1.73565
Grand Mean	1.8035		

LAMPIRAN 6

HASIL OLAHAN DATA

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (Y)	69	10.36	50.37	18.7261	7.839745
LDR (X ₁)	69	43.60	103.88	73.0710	16.16891
ROE (X ₂)	69	-1.83	36.30	13.7138	9.60994
ROA (X ₃)	69	-.15	6.10	1.8035	1.24580
Valid N (listwise)	69				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	69
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	5.58183548
Most Extreme Differences	
Absolute	.105
Positive	.105
Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z	.875
Asymp. Sig. (2-tailed)	.428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDR	.948	1.055
	ROE	.176	4.676
	ROA	.178	4.622

a. Dependent Variable: CAR (Y)

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.495	.471	5.70919	1.826

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, ROE

b. Dependent Variable: CAR

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.950	2.242		3.100	.003
	LDR (X ₁)	-.033	.028	-.142	-1.168	.247
	ROE (X ₂)	-.264	.110	-.676	-2.394	.025
	ROA (X ₃)	1.774	.848	.588	2.091	.049

a. Dependent Variable: abresid

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.216	3.483		8.674	.000
	LDR (X ₁)	-.153	.044	-.315	-3.479	.001
	ROE (X ₂)	-1.318	.172	-1.612	-7.676	.000
	ROA (X ₃)	9.862	1.318	1.565	7.485	.000

a. Dependent Variable: CAR (Y)

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.471	5.70919

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, ROE

Hasil Uji T

Variabel	Deskripsi	Koefisien Regresi	Sig.
(Constant)		30.216	.000
LDR		-0.153	.001
ROE		-1.318	.000
ROA		9.862	.000

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2073.738	3	691.246	21.207	.000 ^a
	Residual	2118.668	65	32.595		
	Total	4192.406	68			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, ROE

b. Dependent Variable: CAR

